

# Pengaruh Pengendalian Internal dan Teori *Fraud Pentagon* terhadap Penyalahgunaan Aset Perusahaan

Semidang Kusuma Putra, Pupung Purnamasari

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

semidangkp@gmail.com, p.purnamasari@yahoo.co.id

**Abstract**—This study intends to examine the effect of internal control and the fraud pentagon theory on asset misappropriation. The object of this research is internal control, fraud pentagon theory, and asset misappropriation. This research uses descriptive verification method with a quantitative approach. The sample used in this study were 41 respondents who were employees at PT. Pos Indonesia Sukabumi. This study uses primary data which is examined using a questionnaire, using saturated samples in the sampling technique. The research data were processed using multiple regression analysis. The results showed that internal control and the fraud pentagon theory had a positive and significant effect on asset misappropriation. This shows that the higher the internal control, the easier asset misappropriation will be detected, as well as if the fraud pentagon theory increases, the asset misappropriation will be easier to detect. The suggestion for the next researcher is to use other variables that can be used in the asset misappropriation such as performance auditing, internal audit, and functional supervision. Meanwhile, suggestions for related agencies are to improve communication between divisions, review the performance of each division in carrying out operational activities, and increase human resources with competencies that are suitable for their educational background, and further increase supervision of assets in the office so that they are not misused for personal interests.

**Keywords**—*Asset Misappropriation, Fraud Pentagon Theory, Internal Control, Research, PT. Pos Indonesia Sukabumi.*

**Abstrak**—Penelitian ini berniat untuk meneliti pengaruh dari pengendalian internal dan teori fraud pentagon terhadap penyalahgunaan aset. Objek penelitian ini adalah pengendalian internal, teori fraud pentagon, dan penyalahgunaan aset. Penelitian ini memakai metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang dimanfaatkan dalam penelitian ini sebanyak 41 responden yang merupakan karyawan di PT. Pos Indonesia Sukabumi. Penelitian ini menggunakan data primer yang diteliti menggunakan kuisioner, dengan menggunakan sampel jenuh dalam teknik pengambilan sampel. Data penelitian ini diolah menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal dan teori fraud pentagon berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyalahgunaan aset. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pengendalian internal maka penyalahgunaan aset akan lebih mudah dideteksi, begitu juga apabila teori fraud pentagon meningkat maka penyalahgunaan aset akan lebih mudah dideteksi. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah untuk menggunakan variabel lain yang dapat digunakan

dalam penyalahgunaan aset seperti audit kinerja, audit internal, dan pengawasan fungsional. Sedangkan saran untuk instansi terkait yaitu untuk meningkatkan komunikasi antar bagian, review atas kinerja setiap divisi dalam menjalankan aktivitas operasional, serta memperbanyak SDM dengan kompetensi yang cocok dengan latar belakang pendidikannya, dan lebih meningkatkan pengawasan terhadap aset-aset yang ada di kantor agar tidak disalahgunakan untuk kepentingan pribadi.

**Kata Kunci**—*Penelitian, Pengendalian Internal, Penyalahgunaan Aset, PT. Pos Indonesia Sukabumi, Teori Fraud Pentagon.*

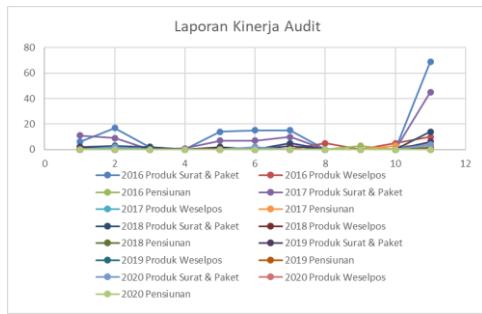
## I. PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 mengatakan bahwa BUMN adalah Badan Usaha Milik Negara dalam wujud Perseroan (PERSERO) yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruhnya atau minimal 51% dari total sahamnya dikuasai oleh negara yang memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan

Pos Indonesia adalah Badan Usaha Milik Negara yang beroperasi di dalam layanan pos dan logistik. Pos Indonesia berupa Perseroan Terbatas sehingga sering disebut sebagai PT. Pos Indonesia. (Wikipedia, 2020)

Aset adalah suatu kekayaan yang dimiliki oleh suatu individu atau perusahaan baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud, dan mempunyai nilai untuk memberikan manfaat di masa depan. Dalam garis besarnya, aset terdiri dari 2 macam, yaitu aset lancar dan aset tidak lancar (PSAK No.16)

*Fraud* adalah suatu aktivitas yang direncanakan oleh satu atau beberapa individu dalam suatu manajemen, bagian yang bertanggung jawab dalam pengelolaan karyawan, maupun pihak ketiga untuk memperoleh keuntungan yang melanggar hukum (IAP, 2013). Pada PT. Pos Indonesia Sukabumi itu sendiri, terdapat kecurangan yang berhubungan dengan penyalahgunaan aset, khususnya pada pelayanan perusahaan. Diantaranya adalah produk yang diuangkan oleh petugas dan pembayaran *Cash on Delivery* (COD) tidak disetor oleh petugas.



Gambar 1. Laporan Kinerja Audit PT. Pos Indonesia Sukabumi

Sumber: Laporan Kinerja Audit PT. Pos Indonesia Sukabumi 2016-2020

Berdasarkan pada tabel di atas, fraud penyalahgunaan aset yang terjadi di PT. Pos Indonesia Sukabumi diantaranya adalah:

1. COD tidak disetor
2. Pembayaran dibayarkan kepada orang yang tidak berhak
3. Membayarkan kepada penerima yang sudah meninggal
4. Pembayaran tersebut diuangkan oleh petugas

Dalam kasus-kasus di atas, seharusnya hasilnya dapat dicatat sebagai aset perusahaan. Namun pada pelaksanaannya, hal tersebut justru diselewengkan oleh pihak-pihak yang tidak memiliki rasa tanggung jawab sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Faktor penyebab dari kasus tersebut adalah pengendalian internal perusahaan yang lemah, sehingga para pelaku dapat bebas melakukan hal tersebut.

Pengendalian internal itu sendiri menurut Evtasari (2020) merupakan sebuah metode maupun kebijakan yang dirancang oleh manajemen untuk memberikan kredibilitas atas keandalan dalam pelaporan keuangan, efisiensi maupun efektivitas dari operasional perusahaan, dan kepatuhan terhadap hukum, maupun aturan yang berlaku.

Di PT. Pos Indonesia Sukabumi sendiri, pengendalian internal yang sudah dilakukan oleh pihak manajemen berupa pembinaan yang rutin dilakukan dengan rentang waktu minimal 1 minggu sekali, terutama di bagian pelayanan dan antaran. Karena, di bagian-bagian tersebut rentan akan tindakan kecurangan. Kedua, uji petik atas pekerjaan yang dilakukan di bagian terkait dan kepada pengguna jasa berkaitan dengan kepuasan pelanggan. Ketiga, meningkatkan pemeriksaan dan pengawasan melekat di bidang masing-masing. Akhirnya, akan dilakukan evaluasi dari tiap bagian mengenai hasil pemeriksaan dan tindak lanjut yang akan dilakukan. (Kartini, 2020)

Salah satu pengendalian internal yang dilakukan di PT. Pos Indonesia Sukabumi adalah pengawasan terikat. Pengawasan terikat itu sendiri merupakan sistem di mana manajemen terkait melakukan pengawasan terhadap kinerja di divisi yang bersangkutan. Laporan pengawasan terikat tersebut diserahkan kepada pihak SPI untuk diperiksa.

Apabila terdapat kecurangan dan kelalaian dari pihak terkait, maka pihak SPI akan membuat laporan yang akan diteruskan kepada kepala kantor, dan nantinya akan diteruskan ke manajemen pusat. Setelah itu, manajemen pusat akan membentuk tim investigasi yang akan menindaklanjuti terkait kasus tersebut dan mencari solusi atas kasus tersebut.

Adanya sistem pengawasan terikat tersebut dinilai belum cukup efektif dalam menangani fraud yang ada dalam perusahaan. Karena bisa kita lihat dari gambar diatas meskipun sistem pengawasan terikat sudah dilaksanakan, tetapi masih terdapat kecurangan-kecurangan yang masih terjadi.

Selain karena pengendalian internal yang lemah dalam perusahaan, penyebab terjadinya *fraud* dapat dideteksi dengan menggunakan Teori Fraud Pentagon. *Teori* fraud pentagon dipresentasikan oleh Crowe Horwath (2011). Teori ini mengembangkan teori fraud triangle yang dahulu dicetuskan oleh Donald Cressey (1953), dengan menambahkan dua komponen tambahan, yaitu kompetensi dan arogansi.

Adanya teori *fraud pentagon* ini dapat membantu perusahaan untuk mendeteksi akar masalah dari kecurangan yang terjadi pada kasus di atas. Tetapi kasus-kasus tersebut tidak ada penanganan langsung dari akar masalahnya karena pihak perusahaan sendiri belum memahami tentang teori ini.

Berdasarkan teori di atas, penulis berminat untuk meneliti tentang variabel pengendalian internal dan teori *fraud pentagon* terhadap penyalahgunaan aset yang ada di PT. Pos Indonesia Sukabumi.

Didasari oleh latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis akan meneliti hal di bawah ini:

1. Pengaruh pengendalian internal terhadap penyalahgunaan aset.
2. Pengaruh teori *fraud pentagon* terhadap penyalahgunaan aset.

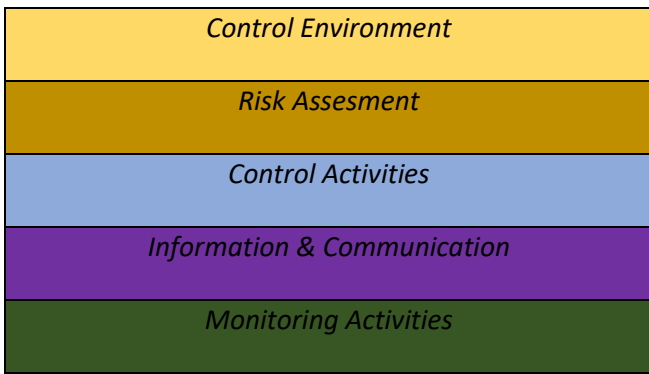
## II. LANDASAN TEORI

*Fraud* penyalahgunaan aset adalah jenis *fraud* yang paling banyak dilakukan dan juga mudah dideteksi karena sifatnya yang mudah diukur. Arens (2008:431) menyatakan bahwa penyalahgunaan aset adalah kecurangan yang berbentuk pengambilan aset suatu entitas secara *illegal*.

*Asset Misappropriation* dapat disebut sebagai penyalahgunaan atau pengambilan aset perusahaan atau pihak lain sehingga menimbulkan kerugian.

Pengendalian internal adalah prosedur yang dirancang oleh dewan komisaris, maupun manajemen dari suatu entitas yang dirancang untuk memberikan kredibilitas atas keandalan dalam pelaporan keuangan, efisiensi maupun efektivitas dari operasional perusahaan, dan kepatuhan terhadap hukum, maupun aturan yang berlaku (IAPI;2011).

Di bawah ini disajikan gambar komponen pengendalian internal dalam bentuk *COSO Cube* menurut *COSO* (2013:9) yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. komponen pengendalian internal dalam bentuk *COSO Cube*

Sumber: Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission (COSO)

Teori fraud pentagon dipresentasikan oleh Crowe Horwath (2011). Teori ini mengembangkan teori fraud triangle yang dahulu dicetuskan oleh Donald Cressey (1953), dengan menambahkan dua komponen tambahan, yaitu kompetensi dan arogansi. Teori *fraud pentagon* dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Teori *Fraud Pentagon*

Sumber: *Playing Offence in a High Risk Environment*, Crowe (2011)

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

TABEL 1. Uji REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-5.187	3.995
PI	.222	.057
TFP	.147	.064

a. Dependent Variable: PA

Sumber: Data diolah, 2021

Dari persamaan di atas maka dapat diketahui bahwa:

1. Nilai konstanta adalah sebesar -5,187 yang artinya jika variabel bebas (X) yaitu pengendalian internal dan teori *fraud pentagon* bernilai nol atau tidak ada perubahan maka penyalahgunaan aset bernilai -5,187.
2. Nilai koefisien regresi dari pengendalian internal yaitu sebesar 0,222 maka setiap penambahan satu nilai pada variabel pengendalian internal akan membuat variabel penyalahgunaan aset meningkat sebesar 0,222.
3. Nilai koefisien regresi dari teori *fraud pentagon* yaitu sebesar 0,147 maka setiap penambahan satu nilai pada variabel teori *fraud pentagon* akan membuat variabel penyalahgunaan aset meningkat sebanyak 0,147.

B. Hasil Uji Parsial

TABEL 2. Uji PARSIAL

Coefficients <sup>a</sup>	
Model	Sig.
1 (Constant)	.202
PI	.000
TFP	.028

a. Dependent Variable: PA

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa *sig.* dari variabel pengendalian internal adalah 0,000 dan variabel teori *fraud pentagon* adalah 0,028. Untuk mengetahui variabel berpengaruh secara signifikan atau tidak, maka nilai *sig.* < 0,05 sehingga variabel pengendalian internal dan variabel teori *fraud pentagon* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penyalahgunaan aset.

C. Hasil Uji Koefisien Determinasi

TABEL 3. KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.620 <sup>a</sup>	.385	.352	3.252776

a. Predictors: (Constant), TFP, PI

Sumber: Data diolah, 2021

Dalam tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*r square*) adalah sebesar 0,385 atau sebesar 38,5%. Ini dapat diartikan bahwa variabel pengendalian internal dan variabel teori *fraud pentagon*

secara simultan berpengaruh sebesar 38,5% dan sisanya sebesar 61,5% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### IV. KESIMPULAN

Berlandaskan hasil penelitian maupun pembahasan yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengendalian internal berpengaruh terhadap penyalahgunaan aset, artinya semakin besar pengendalian internal maka penyalahgunaan aset akan semakin mudah dideteksi. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang diinisiasi Liesthianty Manggarani (2015), Khairunissa (2016), dan Agung Priyanto (2018), yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian dan pencegahan fraud.

Teori *fraud pentagon* berpengaruh terhadap penyalahgunaan aset, artinya semakin besar teori *fraud pentagon* maka penyalahgunaan aset akan semakin mudah dideteksi.

Maka dari itu, penelitian ini selaras dengan penelitian yang diinisiasi Apriliana (2017) dan Triyanto (2019), yang menyatakan bahwa teori *fraud pentagon* dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan.

#### V. SARAN

1. Untuk peneliti yang akan meneliti tentang subjek ini dianjurkan untuk memilih variabel maupun komponen lain yang bisa dipakai dalam penyalahgunaan aset seperti audit kinerja, audit internal, dan pengawasan fungsional.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dipergunakan secara luas, sehingga peneliti selanjutnya dapat melakukan survei ke pihak selain karyawan PT Pos Indonesia Sukabumi, dan tidak terbatas pada satu tempat saja.
3. Untuk PT. Pos Indonesia Sukabumi agar lebih meningkatkan komunikasi antar bagian, *review* atas kinerja setiap divisi dalam menjalankan aktivitas operasional, serta memperbanyak SDM dengan kompetensi yang cocok dengan latar belakang pendidikannya.
4. Segera melakukan *review* mengenai faktor-faktor yang ada dalam teori *fraud pentagon* agar mempermudah dalam mendeteksi adanya kecurangan.
5. Lebih meningkatkan pengawasan terhadap aset-aset yang ada di kantor agar tidak disalahgunakan untuk kepentingan pribadi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] (IAPF), I. A. (2013). *Standar Audit (SA 220)*. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Ananda, K. P., Purnamasari, P., & Gunawan, H. (2016). *Pengaruh Pengendalian Internal Dan Religiusitas Terhadap Pencegahan Fraud. Prosiding Akuntansi Unisba. Vol. 2, No. 2.*
- [3] Apriliana, S., & Agustina, L. (2017). The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 154-165.
- [4] Arens, James K Loebbecke . (2008). *Auditing Jasa Assurance Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- [5] Association of Certified Fraud Examiner (ACFE). (2017). *Report the Nations on Occupational Fraud and Abuse .*
- [6] Binus University. (2020, April 27). *Fraud Pentagon, Pengembangan Dari Fraud Diamond dan Triangle*. Retrieved from <https://accounting.binus.ac.id/2020/04/27/fraud-pentagon-pengembangan-dari-fraud-diamond-dan-triangle/>
- [7] COSO (committee of sponsoring organizations). (2013). *Internal Control - Integrated Framework: Executive Summary*. North Carolina: Durham.
- [8] Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPF). (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- [9] Kartini, E. (2020, Oktober 26). (S. Kusuma, Interviewer)
- [10] Karyono. (2013). *Forensic Fraud*. Jakarta: Andi.
- [11] Kennedy, PSJ, dan Lina. (2017). *Para Pelaku Fraud di Indonesia menurut Survey Fraud di Indonesia .* Retrieved from Buletin Ekonomi FE UKI 2.
- [12] Khairunissa, H., Sumardi, Tutuko, B., & Wolor, C. W. (2020). Pengaruh Aktivitas Pengendalian terhadap Risiko Penyalahgunaan Aset pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR). *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 57-72.
- [13] Manggarani, L. (2015). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Budaya Organisasi Terhadap Pendeteksian Fraud Penyalahgunaan Aset (Survey pada 3 BUMN di Kota Bandung).
- [14] Setiawati, E., & Baningrum, R. M. (2018). *Deteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Analisis Fraud Pentagon : Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bei Tahun 2014-2016. Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia (REAKSI). Vol 3, No. 2, 91-106.*
- [15] Triyanto, N. D. (2019). Fraudulence Financial Statements Analysis using Pentagon Fraud Approach. *Journal of Accounting Auditing and Business. Vol 2, No. 2, 26-36.*
- [16] Tuanakotta, T. M. (2013). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Audit)*. Jakarta: Salemba Empat.
- [17] Wikipedia. (2020, Oktober 8). *Pos Indonesia*. Retrieved from Wikipedia: [https://id.wikipedia.org/wiki/Pos\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Pos_Indonesia)